



## Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Kelas V SDN Centre Mawang Kabupaten Gowa

**Andi Anugrah Sucilia Ramadhan<sup>1\*</sup>, Aco Karumpa<sup>2</sup>, B. Syukroni Baso<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

*Email: [andianugrahsr30@gmail.com](mailto:andianugrahsr30@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [aco@unismuh.ac.id](mailto:aco@unismuh.ac.id)<sup>2</sup>, [syukroni@unismuh.ac.id](mailto:syukroni@unismuh.ac.id)<sup>3</sup>*

*\*Penulis Korespondensi: [andianugrahsr30@gmail.com](mailto:andianugrahsr30@gmail.com)*

**Abstract:** The main problem in this study is how the application of project-based methods can improve the short story writing skills of fifth-grade students at SDN. Centre Mawang. This study aims to improve students' writing skills through the application of project-based learning models in fifth-grade students at SDN. Centre Mawang. The type of research used in this study is descriptive classroom action research (CAR). Which consists of two cycles where each is carried out for 4 meetings. The research procedures include planning, implementation, action, observation and reflection. The subjects in this study were 33 fifth-grade students at SDN. Centre Mawang. Based on the results of the study, it can be concluded that the ability to write short stories through the application of project-based methods can significantly improve short story writing in the Indonesian Language subject in fifth-grade students at SDN Centre Mawang. With student completion in the cycle I test of 50% and in the final test of cycle II of 99%, it can be said that the students' learning outcomes have reached the completion criteria. The conclusion of this study is that the application of project-based learning models is effective in improving students' short story writing skills. Through learning activities involving the planning, creation, and completion of short story writing projects, students become more active, creative, and focused in their writing process. This is evident in the improved quality of their writing and their learning completion in each research cycle. Therefore, the project-based learning model can be used as an alternative learning strategy to improve short story writing skills in elementary school students.

**Keywords:** Care-Based Learning; Elementary School Students; Indonesian; Project-Based Learning; Short Story Writing.

**Abstrak:** Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas V di SDN. Centre Mawang. Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek di kelas V SDN. Centre Mawang. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat deskriptif. Yang terdiri dari dua siklus dimana setiap dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas V SDN. Centre Mawang sebanyak 33 siswa. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menulis cerpen melalui penerapan metode berbasis proyek secara signifikan mampu meningkatkan menulis cerpen pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Centre Mawang. Dengan ketuntasan siswa pada tes siklus I sebesar 50% dan pada tes akhir siklus II sebesar 99% sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Penerapan model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. Melalui kegiatan belajar yang melibatkan perencanaan, pembuatan, dan penyelesaian proyek menulis cerpen, siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan terarah dalam proses menulis. Hal ini terbukti dari meningkatnya kualitas tulisan serta ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus penelitian. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis proyek dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa sekolah dasar.

**Kata kunci:** Bahasa Indonesia; Menulis Cerpen; Pembelajaran Berbasis Proyek; PTK; Siswa Sekolah Dasar.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peranan yang sangat penting yang menjanjikan untuk kelangsungan hidup bagi negara dan bangsa. Pendidikan merupakan wadah dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu sumber daya manusia. Agar dapat mewujudkan

tujuan tersebut, diperlukan adanya usaha yang kuat baik dari masyarakat maupun pemerintah. Menurut Munira & Bahri (2019), Masyarakat Indonesia dengan laju pengembangan yang sangat pesat menghadapi masalah yang serius, terutama untuk masalah yang berkaitan dengan kualitas, relevansi, maupun efisiensi Pendidikan.

Penyelenggaraan Pendidikan yang efektif dan efisien membutuhkan suatu system Pendidikan yang baik sebagai pedoman. Nugroho (2023) berpendapat bahwa, “Pendidikan yang berkualitas menjadi salah satu faktor pendukung untuk memajukan suatu bangsa”. Negara manapun termasuk Indonesia, tentunya membutuhkan Pendidikan yang berkualitas untuk mencetak sumber daya manusia yang bermutu agar dapat bersaing di era ini.

Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan secara bertahap di berbagai satuan pendidikan menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, berdiferensiasi, serta berorientasi pada pencapaian kompetensi esensial. Dalam kurikulum ini, keterampilan menulis tidak hanya menjadi bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga diintegrasikan dalam berbagai aktivitas literasi yang berfokus pada pencapaian Profil Pelajar Pancasila, seperti bernalar kritis, mandiri, dan kreatif. Hal ini bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan komunikasi tertulis yang baik, yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, dunia akademik, maupun dunia kerja di masa depan.

Menulis dipandang sebagai kegiatan kompleks yang melibatkan berbagai aspek termasuk pengungkapan ide, komunikasi, dan kreativitas. Menurut Aisyah (2020), “menulis adalah kegiatan yang melibatkan perencanaan, penulisan, dan revisi. Menulis tidak hanya sekadar menciptakan teks melainkan merupakan proses berpikir yang mendalam.”. menulis merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengungkapkan gagasannya melalui tulisan kepada orang lain agar mudah dipahami, Afathoni (2023). Menulis adalah bentuk komunikasi tidak langsung yang memerlukan perhatian terhadap unsur-unsur Bahasa seperti, ejaan, pemilihan kata, penyusunan kalimat dan pembuatan paragraph.

Di tingkat Sekolah Dasar, khususnya pada Kelas IV, keterampilan menulis menjadi salah satu fokus utama dalam pembelajaran. Siswa diperkenalkan dengan berbagai bentuk tulisan, seperti menulis kalimat, paragraf, karangan, surat, serta puisi sederhana. Proses pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat dengan struktur yang benar, mengekspresikan ide-ide kreatif, serta menyusun cerita yang menarik dan logis. Menulis juga berfungsi sebagai media untuk melatih siswa berpikir sistematis, meningkatkan daya imajinasi, dan mengasah keterampilan berbahasa mereka menulis cerpen bukan hanya latihan menulis biasa, melainkan media ekspresi yang dapat mengembangkan kreativitas, daya imajinasi, dan kemampuan berpikir logis siswa. Menurut

Kusumawati (2021), menulis cerpen melatih siswa menuangkan ide secara runtut, membangun karakter, dan menyelesaikan konflik secara imajinatif namun masuk akal. Oleh karena itu, keterampilan ini penting diasah sejak dini agar siswa terbiasa mengekspresikan pikiran dalam bentuk tulisan yang utuh dan bermakna.

Pandangan ini memang menjadi sebuah batasan yang komprehensif tentang menulis. Batasan ini memperlihatkan begitu pentingnya kemampuan menulis seseorang. Menulis memungkinkan orang berkomunikasi dengan orang lain. Menulis memungkinkan penyediaan informasi dan ekspresi, pendapat, keyakinan, perasaan, argumen, penjelasan, dan teori untuk dicatat secara relatif permanen. Oleh karena itu, keterampilan menulis merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berbahasa Indonesia siswa.

Keterampilan menulis dapat ditingkatkan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Penelitian Nurhaedah, dkk (2020) menghasilkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa SD Kelas IV. Penelitian Trihastuti, dkk (2024), juga menghasilkan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan PjBL dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa SD. Penelitian tersebut juga sesuai dengan Salsabilah, dkk. (2024), yang meneliti tentang penggunaan PjBL untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa.

Menulis cerpen kreatif merupakan salah satu bentuk ekspresi diri yang penting bagi siswa terutama di tingkat sekolah dasar. Kemampuan menulis tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga merangsang imajinasi dan kreativitas anak namun, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide-ide mereka secara tertulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa sejak dini. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), kemampuan menulis tidak hanya sebatas pada menulis kalimat atau paragraf yang benar secara tata bahasa, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menuangkan ide dan kreativitas melalui tulisan. Salah satu bentuk karya tulis yang sering diajarkan di SD adalah Cerita pendek (cerpen).

Cerpen mengajarkan siswa untuk mengembangkan imajinasi, mengorganisir pikiran, serta menyusun cerita yang menarik dan koheren. Metode berbasis proyek menawarkan pendekatan yang inovatif untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis cerpen, metode pengajaran menulis cerpen di sekolah dasar masih berfokus pada aspek-aspek teknis menulis seperti struktur cerpen (orientasi, komplikasi, resolusi), kaidah bahasa, dan tata bahasa. Dalam metode ini, siswa terlibat langsung dalam proses kreatif dan belajar melalui pengalaman praktis.

Di tingkat sekolah dasar, khususnya pada Kelas V, keterampilan menulis menjadi salah

satu fokus utama dalam pembelajaran. Siswa diperkenalkan dengan berbagai bentuk tulisan, termasuk menulis cerita pendek (cerpen). Namun dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis cerpen, baik dalam hal mengembangkan ide, menyusun alur, maupun memilih kata yang sesuai. Selain itu, pembelajaran menulis cerpen masih didominasi metode konvensional seperti membaca cerpen lalu menjawab pertanyaan, tanpa memberikan ruang eksploratif dan kreatif bagi siswa.

Kondisi ini menunjukkan perlunya metode pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dan menumbuhkan kreativitas, salah satunya adalah metode berbasis proyek (*Project Based Learning/PjBL*). PjBL memungkinkan siswa untuk belajar menulis cerpen melalui tahapan yang sistematis dan menyenangkan—mulai dari merancang cerita, menulis draf, merevisi, hingga mempresentasikan hasil karya mereka.

Model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah, dilakukan secara berkelompok/mandiri melalui tahapan ilmiah dengan batasan waktu tertentu yang dituangkan dalam sebuah produk untuk selanjutnya dipresentasikan kepada orang lain Kemdikbud (2024). Salah satu alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model *project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek. Bahwa model *project based learning* ini sebagai model pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Aidawati (2018) telah meneliti tentang “Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa Kelas XII Multimedia di SMK Negeri 1 Samarinda Tahun Pelajaran 2017/2018.

*Project based learning* menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa ketika melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Secara konstruktif, siswa melakukan eksplorasi atau pendalaman pembelajaran dengan melakukan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan relevan. PjBL adalah sebuah pembelajaran dengan aktivitas jangka panjang yang melibatkan siswa dalam merancang, membuat, dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata. Karakteristik penting dari PjBL tersebut fokus pada konsep penting, proses inkuiiri, terkait permasalahan nyata, menghasilkan produk, investigasi konstruktif, proyek bersifat realistik dan belajar berpusat pada siswa. Pembelajaran berbasis proyek dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan cara membuat karya atau proyek terkait dengan materi ajar dan kompetensi yang diharapkan yang dimiliki oleh peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek ini juga mencakup kegiatan menyelesaikan masalah, pengambilan keputusan, keterampilan melakukan investigasi, dan keterampilan membuat

karya (Supriatna, dkk. (2021).

Langkah-langkah dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut, penyajian permasalahan, membuat perencanaan, menyusun penjadwalan, memonitor pembuatan proyek, melakukan penilaian, dan evaluasi (Kemdikbud, 2018). Langkah-langkah tersebut tercantum pada modul ajar yang diterapkan dalam penelitian ini. Adapun diadakannya penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam membuat teks narasi pada mata pelajaran bahasa indonesia Mulyani (2021).

Terkait dengan penelitian ini, terdapat penelitian sebelumnya yang serupa dan relevan, Yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Hasnidar Nur dan Muhammad Idris dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Cerpen pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres 12/79 Biccoing Kecamatan Tonra Kabupaten Bone” menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan rata- rata nilai hasil belajar siswa pada setiap siklus.

Pada post test, rata-rata nilai siswa adalah 68,72, dan pada pre test meningkat menjadi 75,92. Selain itu, siswa terlihat lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, terutama dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan menyelesaikan proyek menulis cerpen. Penelitian selanjutnya yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh G.Gistman dengan judul penelitian “ Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Penerapan Metode Peta Konsep Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Polewali Mandar” menyebutkan bahwa tingkat keterampilan menulis cerita pendek siswa Kelas X SMA Negeri 3 Polewali Mandar dengan menerapkan konsep Pemetaan adalah; (1) pada siklus I semua aspek diperhatikan, semua siswa aktif, demikian pula pada siklus II, namun pada siklus II ada beberapa revisi yang tidak ada pada siklus I (siklus), (2) pada tahap penilaian keterampilan siswa dalam menulis cerita pendek mengalami peningkatan yang sangat signifikan dimana pada siklus I hanya 20 siswa atau 62,5% yang tuntas (ketuntasan) dan 12 siswa yang tidak tuntas atau 37,5% dan penilaian teks oleh guru terdapat 22 siswa yang menjawab baik atau 68,75% dan 10 siswa yang tidak tuntas atau 31,25% dan pada akhir siklus II terjadi peningkatan atau 87,5% dan 4 siswa tidak mengalami peningkatan atau 12%. Untuk semua penilaian siswa mencapai 100% siswa tuntas. Berdasarkan pernyataan penelitian terdahulu, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan menulis cerpen kreatif melalui penerapan metode berbasis proyek khususnya pada siswa kelas V SDN Centre Mawang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Kreatif

Melalui Penerapan Metode Berbasis Proyek Pada Siswa Kelas V SDN Centre Mawang Kabupaten Gowa”.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada siswa kelas V SDN Centre Mawang tahun pelajaran 2025/2026. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan empat tahapan pada setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Acuan pelaksanaan mengadopsi model PTK Kemmis & McTaggart. Fokus penelitian diarahkan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen melalui penerapan model Project Based Learning (PjBL), dengan melibatkan 34 siswa sebagai subjek penelitian. Instrumen penelitian mencakup observasi, tes, dan dokumentasi untuk memperoleh data terkait proses dan hasil pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian pada siklus I dan II mengikuti langkah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I, guru melaksanakan pembelajaran menulis cerpen berdasarkan RPP yang telah disusun, kemudian dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa serta evaluasi hasil menulis cerpen. Refleksi siklus I digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus II agar kelemahan siswa dapat teratasi. Siklus II dilaksanakan dengan pola yang sama, namun fokus pada peningkatan aspek-aspek yang belum dikuasai siswa. Evaluasi dilakukan melalui tes akhir setiap siklus untuk mengetahui perkembangan kemampuan menulis cerpen.

Teknik analisis data digunakan untuk menghitung nilai hasil belajar, rata-rata kelas, dan ketuntasan belajar secara klasikal. Penilaian menulis cerpen mencakup indikator penyusunan cerita, penggunaan huruf kapital dan tanda baca sesuai EYD, serta kerapian menulis. Indikator keberhasilan penelitian mengacu pada KKTP/KKM sekolah, yaitu nilai minimum 70. Penelitian dinyatakan berhasil apabila sebagian besar siswa mencapai ketuntasan dan menunjukkan peningkatan kemampuan menulis cerpen melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SDN Centre Mawang Kabupaten Gowa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Centre Mawang yang terdiri dari 33 siswa dengan perempuan sebanyak 14 orang sedangkan laki-laki sebanyak 19 orang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkat menulis cerpen melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Yang

masing-masing melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh berupa informasi verbal yang memberikan makna dan wawasan sesuai dengan tujuan penelitian. Tehnik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi.

PTK terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus terdapat tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan secara berulang untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan menulis cerpen.

#### Siklus 1

Tahapan yang dilakukan pada siklus 1 meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

##### 1. Perencanaan Tindakan Siklus 1

Tahap Langkah pertama dalam proses penelitian adalah melakukan observasi di lokasi penelitian, yaitu dengan berkomunikasi dengan pihak sekolah untuk memperoleh izin melaksanakan penelitian. Setelah itu membuat modul ajar yang akan diajarkan pada pembelajaran siklus 1. Adapun rincian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan selama proses belajar
- b. Menyusun rencana kegiatan pembelajaran untuk empat kali pertemuan.
- c. Menyiapkan lembar observasi untuk mengukur penulisan siswa yang akan digunakan untuk mengumpulkan data selama pelaksanaan penelitian.
- d. Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan yaitu menulis cerpen.

##### 2. Pelaksanakan Tindakan Siklus 1

###### a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan perencanaan dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan di kelas ini. Peneliti juga memberikan gambar umum tentang kegiatan yang akan berlangsung, serta menjelaskan pentingnya peran siswa dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Selain itu, peneliti mengajak para siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses belajar serta peneliti berupaya untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan memastikan mereka merasa nyaman selama kegiatan berlangsung.

Pada kegiatan pembelajaran pertama, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu mengenai cerita pendek setelah menjelaskan materi peneliti kemudian melanjutkan pembelajaran yaitu dengan Bahasa sederhana dan menjelaskan unsur yang ada pada cerpen dan membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan unsur cerpen. Guru menyiapkan dan membagikan Lkpd kepada siswa dan

membimbing siswa dalam menemukan jawaban berdasarkan hasil diskusi. Setelah itu siswa mendengarkan Langkah penggerjaan lkpd, melakukan diskusi dan siswa menyajikan hasil kerja kelompok sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan dan masukan terhadap kelompok yang presentasi. Setelah itu siswa menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Kegiatan ini dilakukan secara berulang kali agar siswa makin akan mahir dalam merangkai kata, Menyusun kalimat, mengembangkan cerita, meningkatkan pemahaman tentang unsur instrinsik dan ektrinsik cerpen, melatih siswa untuk menggunakan Bahasa,ejaan tanda baca yang tepat.

Pada kegiatan penutup peneliti dan siswa Bersama sama menyimpulkan kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari. Setelah pembelajaran selesai siswadi arahkan dan membagikan tugas kelompok untuk di kerjakan di rumah dalam bentukkelompok masing masing, serta mempelajari Kembali pembelajaran yang telah dibahas sebelumnya dan akan di bahas pada pertemuan selanjutnya. Sebelum mengakhiri pembelajaran, peneliti mengajak siswa menyanyikan lagu nasional Bersama-sama,lalu menutup kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama membaca do'a.

b. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua, melanjutkan pembelajaran menggunakan LCD/proyektor. Kegiatan dimulai dengan do'a dan salam serta peneliti membacakan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada hari itu lalu dilanjutkan dengan apresiasi. Peneliti bertanya kepada siswa, "Siapa yang masih ingat cerita Kelinci kecildan burung pipit" untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi sebelumnya. Setelah itu siswa diminta terlebih dahulu membacakan jawaban yang ia kerjakan di rumah secara berkelompok. Setelah itu pembelajaran dilanjutkan kemudian setelah pembelajaran selesai peneliti membagikan LKPD. Peneliti meminta siswa untuk mengerjakan tugas pada lembar LKPD yang telah di bagikan.

Peneliti menyediakan LCD/proyektor untuk menampilkan materi terkait Unsur Instrinsik, kemudian siswa diminta untuk menyimak materi yang akan di tampilkan. Setelah pembelajaran selesai, siswa diminta untuk mempelajari kembali materi dirumah karena akan di berikan tes pada pertemuan ketiga.

c. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga ini siswa akan diberi tes akhir atau tes evaluasi siklus 1 untuk mengukur hasil beajar siswa setelah mengikuti rangkaian pembelajaran menulis dan membaca cerpen. Pembelajaran dimulai dengan peneliti menyapa siswa mengajak berdo'a bersama, dan menjelaskan bahwa kegiatan hari ini bertujuan untuk menilai

sejauh mana kemampuan siswa dalam belajar secara mandiri.

Sebelum pelaksanaan evaluasi dimulai, peneliti menyampaikan petunjuk pelaksanaan secara rutin agar siswa memahami apa yang harus mereka kerjakan. Selanjutnya siswa diberikan waktu untuk menjawab soal tes evaluasi. Selama proses tes berlangsung peneliti tidak memberikan intervensi langsung, tetapi tetap memantauatau memastikan seluruh siswa bekerja secara mandiri. Suasana kelas relative tenang dan kondusif, siswa tampak focus menuangkan fikiran mereka saat mengerjakan soal.

Setelah waktu yang ditentukan habis siswa diminta untuk mengumpulkan hasil soal yang mereka kerjakan kepada peneliti. Peneliti kemudian menutup kegiatan evaluasi dengan memberikan motivasi, dan menutup kegiatan pembelajaran tersebut.

### 3. Observasi/Evaluasi Siklus 1

#### a. Observasi

Pada tahap observasi ini dilakukan untuk mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning). Observasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlibatan, keaktifan, dan kemampuan siswa dalam kegiatan menulis cerpen sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran tersebut. Kegiatan observasi dilaksanakan pada setiap hari tersebut setiap aspek diamati dengan memberikan tanda centang pada lembar observasi apabila siswa menunjukkan perilaku sesuai indicator.

Dari hasil observasi diatas pada masing-masing pertemuan terlihat adanya peningkatan rata-rata presentase aktivitas siswa, mulai dari 88% pada pertemuan pertama, meningkat menjadi 78% pada pertemuan kedua. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan positif dalam keterlibatan dan kemampuan siswa pada seluruh pertemuan selama proses pembelajaran. Rekapitulasi rata-rata presentase aktivitas siswa pada seluruh pertemuan siklus I disajikan pada

Berdasarkan rekapitulasi tersebut, rata-rata persentase aktivitas siswa selama siklus I adalah sebesar 83%. Presentase ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah menunjukkan keterlibatan yang cukup baik dalam pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat ruang untuk peningkatan terutama pada aspek keterlibatan aktif dan kreativitas siswa. Oleh karena itu pada siklus berikutnya akan dilakukan perbaikan strategi pembelajaran untuk lebih memotivasi siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

#### b. Evaluasi

Pada evaluasi siklus I diadakan tes untuk melihat hasil belajar diberi materi-

materi pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis deskriktif diperoleh data skor hasil tes siswa kelas V SDN Centre Mawang setelah diberikan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada table.

Berdasarkan table tersebut dapat kita ketahui indicator penilaian bahwa diterapkannya kemampuan menulis cerpen pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa pada menentukan cerita 75%, Menyusun alur cerita 72%, menulis kerangka cerita 70%, kerapian menulis 60%, dari presentasi tersebut dapat diketahui rata-rata presentasi menulis cerpen mencapai 69,25%.

Minat menulis siswa pada siklus I rata-rata mencapai 69,25 % dan berada dalam kategori “Cukup”. Hal ini menunjukkan bahwa minat menulis siswa masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan tersebut dapat diperoleh dijelaskan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek pada Pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 45,46% sehingga dari 33 siswa. Sebanyak 27siswa yang tidak tuntas.

#### 4. Refleksi Siklus I

Pada siklus I, proses pembelajaran Bahasa Indonesia belum maksimal. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 64 %. Sehingga dari 32 siswa sebanyak yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan siklus I secara klasikal siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu pembelajaran dilanjut ke siklus ke II.

#### Siklus II

Tahapan yang dilakukan pada Siklus I meliputi, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

##### 1. Perencanaan Tindakan Siklus II

Langkah pertama dalam proses penelitian adalah melakukan observasi di lokasi penelitian, yaitu dengan berkomunikasi dengan pihak sekolah untuk memperoleh izin melaksanakan penelitian. Adapun rincian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning).
- c. Menyiapkan media dan bahan ajar, seperti contoh cerpen yang berkualitas, lembar kerja proyek menulis cerpen, dan panduan hasil karya siswa.
- d. Menyusun instrument penelitian, meliputi lembar observasi aktivitas siswa, lembar penilaian kemampuan menulis cerpen.

## 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

### a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan perencanaan dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan di kelas ini. Peneliti juga ini memberikan gambaran umum tentang kegiatan yang akan berlangsung, serta menjelaskan pentingnya peran siswa dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Selain itu, peneliti mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran dan memastikan mereka merasa nyaman selama kegiatan berlangsung.

Pada kegiatan pembelajaran pertama, peneliti memperkenalkan materi mengenai peningkatan kemampuan menulis cerpen. Setelah itu dilanjutkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Sebelum kegiatan dimulai, peneliti membagi siswa kedalam beberapa kelompok (4-5 orang perkelompok), setiap kelompok mendiskusikan ide pokok cerpen yang akan dikembangkan dan guru memberikan lembar panduan berisi unsur-unsur cerpen untuk membantu siswa merancang kerangka cerita. Selanjutnya Siswa mulai mengembangkan ide cerita menjadi kerangka cerpen, dengan memperhatikan unsur tokoh, konflik dan penyelesaian. Guru memberikan bimbingan kepada siswa dan membantu siswa yang masih kesulitan mengembangkan alur atau menentukan konflik, serta siswa menyusundraft pertama cerpen hasil diskusi kelompok dengan menuliskan judul, tokoh utama, latar dan garis besar cerita. Setelah pembelajaran selesai siswa diarahkan untuk mempelajari kembali pembelajaran yang telah dibahas sebelumnya dan akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

### b. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua, melanjutkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Kegiatan dimulai dengan do'a dan salam lalu dilanjutkan dengan apresiasi. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu memperbaiki isi, struktur dan penggunaan Bahasa dalam cerpen mereka agar lebih menarik dan sesuai dengan kaidah penulisan yang baik. Pembelajaran selanjutnya yaitu melanjutkan materi mengenai urutan dalam membuat cerpen agar siswa memahami tahapan yang sistematis dalam menulis cerpen.

### Pertemuan ketiga

Guru memberikan tugas individu kepada siswa untuk menulis cerpen berdasarkan lkpd yang telah diberikan. Kemudian siswa diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Setelah pembelajaran selesai, siswa diminta untuk mempelajari kembali materi di rumah karena akan di berikan tes pada pertemuan ketiga.

c. Pertemuan keempat

Pada pertemuan keempat ini, siswa akan di berikan tes akhir tes pada pertemuan keempat

3. Observasi/Evaluasi Siklus II

a. Observasi

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat dari table berikut.

Rata-rata persentase penelitian aktivitas siswa selama siklus II adalah sebesar 90%. Presentase ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dibandingkan dengan rata-rata pada siklus I, yaitu sebesar 83%. Peningkatan ini mencerminkan bahwa perbaikan Tindakan yang dilakukan pada siklus II.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan pada siklus II efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa. Hal ini menjadi dasar bahwa tujuan penelitian untuk meningkatkan minat menulis siswa secara bertahap mulai tercapai.

Hasil observasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung yaitu peningkatan jumlah siswa yang tergolong tinggi sehingga dari peningkatan tersebut dapat kita ketahui bahwa siswa sudah lebih focus dalam memperhatikan guru menjelaskan media pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis proyek PjBL pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Evaluasi

Pada akhir evaluasi siklus II diadakan tes untuk melihat hasil belajar diberi materi-materi pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis deskriktif diperoleh data skor hasil tes siswa kelas V SDN CENTRE MAWANG Kabupaten Gowa, setelah diberikan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada table.

**Tabel 1.** Data Instrumen Menulis Siswa Siklus II.

Indikator Penilaian	Jumlah siswa	Presentase
Menentukan tema cerita	33	82%
Menyusun alur cerita	31	77%
Menulis kerangka cerpen	33	82%
Kerapian menulis	25	62%
Rata -rata		75%

*Sumber hasil olah peneliti 2025.*

Berdasarkan table tersebut dapat kita ketahui indicator penilaian bahwa

diterapkannya kemampuan menulis cerpen pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa pada menentukan tema cerita 82%, Menyusun alur cerita 77%, menulis kerangka cerita 82%, kerapian menulis 62% dari presentasi tersebut dapat diketahui rata-rata presentasi menulis cerpen mencapai 75%.

Dari table tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siklus II diperoleh nilai-nilai rata rata adalah 99%, sehingga dari 33 siswa terdapat 22 yang tuntas dengan persentase 66 %. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan minat membaca siswa secara signifikan.

#### 4. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pada siklus II, 22 dari 33 siswa telah mencapai ketuntasan belajar, hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari siklus I. Penerapan media pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam meningkatkan minat menulis cerpen siswa.

### Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan menulis cerpen siswa kelas V SDN Centre Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan memberikan dampak yang signifikan terhadap menulis cerpen siswa terutama dalam aspek pengembangan kemampuan Bahasa dan pengembangan kreativitas siswa dalam pembelajaran. Penerapan metode ini dilakukan dalam dua siklus, dan terdapat perbedaan yang jelas antara hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II. Pada siklus pertama, meskipun siswa menunjukkan kehadiran yang baik serta sebagian besar siswa mampu berkonsentrasi dengan baik selama pembelajaran, hasil belajar siswa belum optimal. Hanya 55 % siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sementara sisanya belum dapat mencapai standar yang ditetapkan. Rata-rata nilai siswa pada siklus I hanya mencapai 45% Hasil tes akhir pada siklus satu menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa siswa yang berhasil memperoleh nilai baik 75, sebagian besar siswa masih berada pada kategori kurang atau dengan persentase ketuntasan belajar hanya mencapai 50%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada siklus pertama, pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis proyek belum sepenuhnya berhasil dalam meningkatkan menulis cerpen kreatif siswa sesuai dengan target yang diharapkan.

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar karena siswa sudah lebih paham mengenai pembelajaran serta dapat berpartisipasi secara aktif dalam

mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran di siklus II berjalan secara optimal.

Pada tahap mengorganisasikan siswa untuk belajar, Peneliti membagi kedalam beberapa kelompok belajar. Kemudian setiap kelompok diberikan lembar kerja pesertadidik (LKPD) dan duduk dengan kelompok yang telah ditentukan sebelumnya. Aktifitas ini dapat memicu intersksi sosial dan kontruktif serta mendorong siswa saling bekerjasama dalam memahami soal pada LKPD yang dibagikan. Siswa secara aktif berdiskusi dalam kelompok mereka masing-masing. Peneliti memberikan bimbingan dengan cara berkeliling untuk memastikan seluruh siswa terlibat aktif dan semua anggota kelompok dapat mengetahui jawaban pada LKPD. Tahap berikutnya guru memanggil setiap perwakilan dari kelompok masing-masing untuk mempresentasikan hasil kerjakelempok mereka. Hal ini dapat membuat keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dan mencerminkan adanya peningkatan dalam keterampilan berkomunikasi dan kerjasama antar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dengan hasil yang sangat signifikan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan menulis cerpen kreatif siswa pada kelas V menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada siklus I adalah 50% dan meningkat menjadi 99% pada siklus II. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil siklus I dan siklus II yang signifikan.

Kemampuan menulis cerpen kreatif termasuk keterampilan produktif, karena menghasilkan karya, yang mana fungsinya yaitu mengembangkan kreativitas dan imajinasi, melalui kemampuan berbahasa, meningkatkan apresiasi sastra dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis. Hal ini selaras dengan pendapat dengan Gorys Keraf mengatakan bahwa kreativitas dalam menulis adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui imajinasi dan keaslian ide.

Menurut Keraf (2000) dalam bukunya Argumentasi dan Narasi, menulis adalah proses mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui Bahasa tulis secara sistematis, logis, dan teratur. Menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan bahasa, tetapi juga merupakan aktivitas berpikir yang menuntut penulis untuk menyusun ide, memilih kata yang tepat, serta mengorganisasi gagasan secara runtut agar mudah dipahami pembaca. Keraf menegaskan bahwa tulisan yang baik harus memiliki kejelasan, ketepatan daksi, koherensi antar kalimat, serta keterpaduan antarparagraph. Dalam konteks menulis cerpen, pendapat Keraf ini bermakna bahwa seorang penulis cerpen harus mampu menyusun cerita secara terencana, mengembangkan alur yang runtut, membangun karakter tokoh, serta menggunakan Bahasa secara efektif untuk menyampaikan pesan dan imajinasi kepada pembaca.

Secara keseluruhan kemampuan menulis cerpen melalui penerapan metode berbasis

proyek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas V SDN Centre Mawang Kabupaten Gowa. Pada siklus I, meskipun banyak hambatan, hasil yang diperoleh pada siklus II sangat pesat.

Hal ini tidak hanya mencerminkan peningkatan dalam hal hasil tes, tetapi juga dalam aspek keterlibatan siswa, dimana semua siswa aktif dalam berpartisipasi dalam pembelajaran dan menunjukkan peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa yang signifikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen melalui penerapan metode berbasis proyek secara signifikan mampu meningkatkan minat membaca siswa Kelas V SDN Centre Mawang. Pada siklus I Rata-rata nilai siswa mencapai 50% menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Namun, setelah dilakukan perbaikan melalui siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dengan rata-rata nilai ketuntasan siswa 99%. Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan, penerapan metode pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) mampu meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif mencari ide, berdiskusi, menyusun alur, hingga menghasilkan cerpen sebagai produk proyek. Selain itu, nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklus. Dengan demikian, penerapan PjBL terbukti efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis cerpen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2024). *Keterampilan berbahasa produktif: Menulis dan berbicara*. Alfa Pustaka.
- Afathoni, M. (2023). *Menulis sebagai proses berpikir: Teori dan praktik*. Penerbit Literasi Nusantara.
- Aidawati. (2018). Meningkatkan keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran project based learning pada siswa kelas XII Multimedia di SMK Negeri 1 Samarinda tahun pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(1), 45–53.
- Aisyah, N. (2020). *Pembelajaran keterampilan menulis dalam pendidikan dasar*. CV Widya Karya.
- Gistman, G. (2020). Peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui penerapan metode peta konsep siswa kelas X SMA Negeri 3 Polewali Mandar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(2), 110–118.

- Hasnidar Nur, & Idris, M. (2021). Penerapan model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan menulis cerpen pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres 12/79 Biccoing. *Jurnal Edukasi Dasar*, 9(1), 55–63.
- Istarani. (2023). *58 model pembelajaran inovatif*. CV ISCOM Medan.
- Janawati, L. (2022). *Menulis akademik untuk siswa sekolah dasar*. Graha Ilmu.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila* (Edisi revisi 2024). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kusumawati, R. (2021). Strategi pembelajaran menulis kreatif di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(3), 212–220.
- Mahdalia. (2023). *Peningkatan kemampuan menulis cerpen*. Universitas Bina Bangsa Getsempena.  
<https://eprints.bbg.ac.id/160/1/Mahdalia%20BAB%20I-V.pdf>
- Mulyani, S. (2021). Model project based learning dalam pembelajaran menulis narasi. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(2), 101–109.  
<https://doi.org/10.30651/else.v5i1.7039>
- Nugroho, A. (2023). Pendidikan berkualitas sebagai fondasi pembangunan bangsa. *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 7(1), 1–8.
- Rahman, S. R., Latief, S. A., & Syukroni, B. (2025). Pengaruh media aplikasi Webtoon terhadap keterampilan membaca siswa kelas IV SDN No. 138 Inpres Mangulabbe Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2), 400–409.
- Ramadhan, A. S., & Hindu, I. K. (2023). Penerapan model project based learning dalam pembelajaran menulis narasi. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 9(1), 56–64.
- Sayidah, N. (2024). *Metodologi penelitian: Pendekatan praktis dalam penelitian disertai contoh proposal penelitian*. Zifatama Jawara.